

PENGGUNAAN METODE BATU LONCATAN (*STEPPING STONE*)
PADA MATERI MENGIDENTIFIKASI UNSUR PEMBANGUN
KARYA SASTRA DALAM CERITA PENDEK DI KELAS IX SMP NEGERI 8
BANDA ACEH

oleh

Wardina Hasanah Harefa*, Ramli** & Subhayni**
dinahasanah37@gmail.com, rgadeng@yahoo.com, beyni_pbsi@yahoo.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) pada Materi Mengidentifikasi Unsur Pembangun Cerpen dalam Cerita Pendek di Kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh”. Rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimanakah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dalam mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek oleh siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh, (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dalam mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek oleh siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh, dan (3) Bagaimana hasil pembelajaran yang menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dalam mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek oleh siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi dan teknik observasi. Selanjutnya, sumber data penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia, serta siswa kelas IX-1 dan IX-5 di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) berjalan dengan baik dan langkah-langkah yang digunakan juga sudah tepat sesuai dengan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*). Hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa dalam materi mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerpen dengan menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) sudah sangat memuaskan.

Kata Kunci: metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*), teks cerpen

ABSTRACT

This research is entitled "The Use of Stepping Stone in the Material of Identifying Short Builder Elements in Short Stories in Class IX of Banda Aceh Public Middle School 8". The formulation of the problem is (1) How is the preparation of the learning plan using the Stepping Stone method in identifying elements of building literary works in short story texts by class IX students of SMP Negeri 8 Banda Aceh, (2) What is the implementation of learning using the Stone method Stepping Stone in identifying the building blocks of literary work in short story texts by class IX students of SMP Negeri 8 Banda Aceh, and (3) What are the learning outcomes using the Stepping Stone method in identifying literary building elements in story texts short by class IX students of SMP Negeri 8 Banda Aceh

* Mahasiswa Jurusan PBI FKIP Unsyiah

** Dosen Jurusan PBI FKIP Unsyiah

This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used are documentation study techniques and observation techniques. Furthermore, the data sources of this study are Indonesian language teachers, as well as students of grades IX-1 and IX-5 in State Middle School 8 Banda Aceh. The results of the study show that the teacher prepares the lesson plan in accordance with the steps of the Stepping Stone method. The implementation of learning using the Stepping Stone method goes well and the steps used are also in accordance with the Stepping Stone method. The learning results obtained by students in the material identified the building blocks of literary works in short story texts using the Stepping Stone method were very satisfying.

Keywords: Stepping Stone method, short story text

Pendahuluan

Guru adalah tenaga profesional yang tugasnya mencakup merancang dan menjalankan proses belajar, mengavaluasi hasil belajar, melakukan bimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 (2)). Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik karena tugas guru adalah sebagai pendidik. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan ilmu mendidik. Kompetensi pedagogik tersebut meliputi kemampuan dalam merancang pembelajaran, menetapkan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tingkah laku peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, materi ajar, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar.

Sebelum memulai proses pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan sebuah panduan yang dimiliki oleh guru ketika mendidik guna tercapainya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) dengan baik. Ketika merancang RPP, pemilihan metode harus disesuaikan dengan kemampuansiswa dan materi yang akan dipelajari. Pemilihan metode memiliki pengaruh besar dalam merancang pelaksanaan pembelajaran. Metode yang dipilih oleh

guru harus sesuai dengan materi pembelajaran, keadaan siswa, dan daya dukung yang tersedia. Penggunaan metode yang sesuai dapat mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

Materi mengenai mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek terdapat di kelas IX SMP/MTs. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan materi ini terdapat dalam KD 3.5 berbunyi “Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar” (Permendikbud No. 24 Tahun 2016). KD tersebut berhubungan dengan Kompetensi Intin (KI) 3 berkaitan dengan pengetahuan. KI menuntut siswa untuk “Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata” (Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016).

Batu Loncatan (*Stepping Stone*) adalah metode yang sesuai untuk digunakan oleh guru dalam pencapaian tujuan dan kompetensi dari KD 3.5 ini. Metode ini tepat digunakan karena langkah-langkah yang dipakai sangat menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa terutama saat siswa tersebut sedang menyampaikan pemahamannya ketika melewati batu-

batu loncatan atau membandingkan pemahamannya dengan siswa yang lain yang sedang melewati batu-batu loncatan.

Langkah-langkah penerapan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) menurut Ginnis (2016:175), yaitu guru bersama siswa menata tempat duduk secara melingkar, letakkan beberapa kertas buram (*flipchart*) dan spidol di tengah lingkaran. Tulis angka pada lembar kertas itu, kemudian susun kertas tersebut secara diagonal pada lingkaran sebagai lambang tahapan dalam proses kegiatan. Selanjutnya, guru dan siswa saling berdiskusi mengenai proses yang akan dilakukan bila perlu beri kata kunci pada setiap batu loncatan. Setelah itu, minta perwakilan dari setiap kelompok untuk melewati batu-batu loncatan. Siswa yang terpilih akan melewati batu-batu loncatan. Jika siswa tersebut berhasil menjawab secara lengkap dan akurat pada saat berada di batu pertama, siswa akan maju ke batu selanjutnya sampai dengan batu terakhir dan diberi apresiasi. Sebaliknya, siswa yang jawabannya tidak lengkap atau tidak akurat akan gugur, kemudian digantikan oleh siswa di kelompok lain.

Alasan dilakukannya penelitian ini, pertama peneliti memilih KD 3.5 "Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek baik yang dibaca atau didengar" untuk diteliti karena KD tersebut sesuai dengan jadwal penelitian setelah peneliti melihat program semester yang telah disusun oleh guru. Kedua, peneliti ingin melihat proses pembelajaran materi tersebut. Ketiga, peneliti ingin melihat hasil pembelajaran materi pada KD 3.5 tersebut dengan penerapan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*).

Penelitian mengenai metode penggunaan Batu Loncatan (*Stepping Stone*) sebelumnya sudah pernah diteliti oleh peneliti lain, diantaranya, Murniati (2011) tentang "Penerapan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada

Murid di SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar", Novianis dari Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009, Jurusan PGMI tentang "Penerapan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Siswa Kelas III SDN 014 Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu", Ayatun Indasari (2014) dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tentang "Penerapan Strategi Batu Loncatan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru".

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa penelitian penggunaan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) pada materi mengidentifikasi unsur cerpen belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Penggunaan Metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) pada Materi Mengidentifikasi Unsur Pembangun Karya Sastra dalam Cerita Pendek di Kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh".

Bedasarkan paparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dalam mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek oleh siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dalam mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek oleh siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Penelitian ini memiliki banyak manfaat, di antaranya bagi siswa penelitian ini mampu membantu siswa untuk memahami materi tentang “mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek baik yang dibaca atau didengar” dan dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, bagi guru penelitian ini memberi manfaat untuk memperoleh informasi sejauh mana keefektifan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dalam mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek, bagi peneliti hasil penelitian ini berguna untuk memperluas pengetahuan dan wawasan yang berkenaan dengan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Ahmadi, 2016:14), data kualitatif memberi penekanan pada makna dan proses yang tidak diukur dengan setepat-tepatnya dalam istilah-istilah kuantitas, intensitas atau frekuensi, dan jumlah”. Strauss (dalam Ahmadi, 2016:15) mengatakan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menciptakan penemuan baru yang pemerolehannya bukan dari alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang pengungkapannya dengan menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan fakta tanpa mengubah hasil yang diperoleh (Sukardi, 2003:163). Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah dari pengamatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dalam mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 8 Banda

Aceh yang berjumlah satu orang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Selain guru, sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti proses pembelajaran mengidentifikasi unsur pembangun cerpen di SMP Negeri 8 Banda Aceh kelas IX-1 yang berjumlah 21 siswa dan siswa kelas IX-5 yang berjumlah 21 siswa.

Data penelitian ini diperoleh pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek baik yang dibaca atau didengar pada siswa kelas IX. Data tersebut merupakan hasil rancangan dan pelaksanaan yang dibuat oleh guru. Pada tahapan perencanaan, peneliti mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru. RPP yang diamati mengacu pada komponen RPP yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Pada tahapan proses, peneliti mengamati aktivitas pembelajaran di kelas. Peneliti melihat langkah-langkah pembelajaran yang disusun oleh guru berdasarkan metode yang digunakan, apakah terlaksana secara sistematis atau tidak. Pada tahap hasil, peneliti melihat tingkat ketercapaian siswa terhadap materi yang dipelajari. Semua yang telah diperoleh oleh peneliti akan dikumpulkan untuk dibaca, dipahami, dan dianalisis.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah studi dokumentasi dan observasi. Studi dokumentasi adalah teknik penelitian yang pengumpulan datanya melalui dokumen tertulis, seperti buku-buku pendapat ahli dan arsip-arsip, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 1997:187). Selanjutnya, teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data secara langsung ke objek penelitian, termasuk penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Teknik observasi digunakan peneliti untuk

melihat data terkait RPP yang telah dirancang oleh guru, proses pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan. Sugiyono (2010:204) berpendapat bahwa dalam observasi nonpartisipan suatu teknik pengumpulan data yang tidak melibatkan peneliti. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat independen. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

(1) Pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Pada tahapan ini, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi untuk mengamati RPP yang telah disusun oleh guru. Setelah itu, peneliti menelaah komponen-komponen yang terdapat dalam RPP tersebut. Adapun komponen-komponen RPP tersebut adalah sebagai berikut.

- a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) kelas/semester;
- d) materi pokok;
- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

- j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
 - k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
 - l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
 - m) penilaian hasil pembelajaran.
- (2) Pengamatan aktivitas belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Pada tahap ini, peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan langkah-langkah yang telah tercantum dalam RPP. Langkah-langkah tersebut harus sesuai dengan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik observasi. Adapun hal-hal yang diamati dalam aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.
- a) cara guru membuka pembelajaran;
 - b) cara guru menginformasikan materi pembelajaran kepada siswa;
 - c) cara guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran;
 - d) cara guru memberitahukan manfaat dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan;
 - e) cara guru memotivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran;
 - f) cara guru mengajar dan mengarahkan siswa sesuai langkah-langkah metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*);
 - g) cara guru merefleksi materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa;
 - h) cara guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan;

i) cara guru menutup pembelajaran.

(3) Pengamatan terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam materi mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek sesuai dengan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*). Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah didapat pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Hasil pembelajaran dilihat dari dua aspek yaitu aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan. Penilaian sikap dinilai mulai proses pembelajaran berlangsung sampai akhir dengan menggunakan teknik observasi, sedangkan penilaian keterampilan dilihat dari hasil kerja siswa yang dianalisis dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Teknik analisis data adalah cara untuk mencari kebenaran tentang data yang telah diperoleh dari sebuah penelitian. Begitu juga dengan penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek di kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh. Setelah data terkumpul, selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis data secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*). Hal-hal yang akan peneliti amati dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut.

- (1) Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- (2) Pengamatan Proses Pembelajaran,
- (3) Pengamatan Hasil Pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian ini didapat dari hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Batu Loncatan

(*Stepping Stone*), dan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh. Hasil pengamatan dari ketiga hal tersebut akan diolah dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti susun sebelumnya.

Pada tahap pertama, hal yang akan dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen yang lengkap dan format yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. RPP tersebut sudah dapat diaplikasikan dalam pembelajaran karena langkah-langkah yang dimuat dalam RPP sudah sesuai dengan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dan materi yang akan dipelajari yaitu mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek.

Pelaksanaan pembelajaran mengenai metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dalam materi mengidentifikasi unsur pembangun cerpen sudah sangat baik. Hal tersebut karena langkah-langkah dalam metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) sudah diterapkan dengan baik oleh guru tanpa ada satu pun yang tertinggal dan tertukar. Proses selama pembelajaran yang peneliti rekam meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Ketiga kegiatan tersebut peneliti paparkan sebagai berikut.

Guru : “Assalamualaikum

warahmatullahi wabarakatuh”.

Siswa : “Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”.

Guru : “Baiklah, seperti biasa sebelum memulai pelajaran mari kita mengaji bersama” (mengaji sampai selesai).

Guru : “Semoga dengan pembacaan ayat suci Al-Quran yang baru kita baca, kita semua mendapat berkah dari Allah swt. aamiin. Sebelum kita memulai pelajaran, Ibu akan mengabsen

kalian terlebih dahulu. Hari ini ada yang tidak datang?”.

Siswa : “Tiga orang Bu yang tidak datang”.

Selesai melakukan presensi, guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Setelah itu, guru mencoba memancing pengetahuan siswa melalui apersepsi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan pengetahuan awal yang mereka ketahui. Di bawah ini adalah interaksi guru dan siswa.

Guru : “Hari ini, kita akan belajar mengenai unsur-unsur pembangun cerpen (sambil menulis KD di papan tulis). Ada yang tahu tidak apa saja yang termasuk ke dalam unsur pembangun cerpen?”.

Siswa : “Saya Bu”.

Guru : “Ya, coba sebutkan”.

Siswa : “Tema, tokoh dan penokohan, dan alur”.

Guru : “Bagus, tapi jawabannya masih kurang lengkap. Ayo siapa lagi yang mau menambahkan jawabannya?”.

Siswa : “Saya, Bu”.

Guru : “Iya, coba kamu sebutkan”.

Siswa : “Amanat, setting (latar), dan sudut pandang, Bu”.

Guru : “Iya, betul sekali”.

Guru : “Ayo siapa yang bisa menjelaskan keenam unsur ini?”. (siswa diam sejenak)

Siswa : “Saya Bu”.

Guru : “Ya, bagus. Ayo jelaskan biar teman-teman yang lain juga tahu”.

Siswa : “Baik Bu. Pertama ada tema. Tema adalah ide cerita atau gambaran cerita. Kedua, tokoh atau penokohan. Tokoh adalah suatu sebutan untuk peran dalam sebuah cerita, sedangkan penokohan adalah karakter atau watak tokoh. Ketiga, alur adalah

jalan cerita. Keempat, amanat adalah pesan dari cerita. Kelima, setting (latar) adalah tempat, waktu terjadinya peristiwa. Keenam, sudut pandang, yang merupakan penempatan pandangan menurut pengarang terhadap cerita. Sudut pandang terbagi lagi menjadi empat, yaitu orang pertama sebagai pelaku utama, orang pertama sebagai tokoh sampingan, orang ketiga sebagai serba tahu, dan orang ketiga sebagai pengamat”.

Guru : “Bagus sekali. Sampai di sini, sudah paham?”.

Siswa : “Paham, Bu”.

Setelah menginformasikan materi yang akan dipelajari, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat dalam belajar. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang diperoleh siswa dalam mempelajari materi mengidentifikasi unsur pembangun cerpen untuk kehidupan sehari-hari. Interaksi guru dan siswa dapat dilihat dari penggalan dialog berikut ini.

Guru : “Baiklah anak-anak semuanya. Setelah ibu jelaskan tadi, kira-kira apamanfaat kita mempelajari materi ini?”.

Siswa : “Agar ketika kita baca cerpen kita dapat mengetahui unsur-unsurnya, Bu”.

Guru : “Ya, benar. Jadi setelah kalian selesai mempelajari materi ini, kaliandiharapkan dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen. Kalian dapat membedakan unsur pembangun cerpen dengan unsur pembangun karya sastra yang lain”.

Siswa : “Baik, Bu”.

Hal yang dilakukan guru selanjutnya adalah memperlihatkan contoh cerpen dan peta konsep unsur-unsur pembangun dalam teks cerpen kepada siswa. Hal tersebut bertujuan agar

siswa dapat lebih memahami tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen. Berikut ini peneliti sajikan interaksi guru dan siswa.

Guru : “Ibu akan memperlihatkan sebuah cerpen yang sudah diidentifikasi unsur-unsurnya. Cerpen ini berjudul “9 Frictions”. Sekarang kalian dapat melihat unsur-unsur yang terkandung dalam cerpen ini. Apakah semuanya kelihatan?” (menunjukkan peta konsep unsur-unsur dalam teks cerpen 9 Frictions yang ditempel oleh guru di depan kelas)

Siswa : “Kelihatan, Bu”.

Guru : “Nah, di sini dapat kita lihat unsur-unsur yang terkandung dalam cerpen 9 Frictions. Tema dari cerpen ini adalah persahabatan karena cerpen ini mengisahkan tentang tujuh orang anak sekolah yang selalu bersama. Tokoh dalam cerpen ini ada tiga orang. Pertama, aku. Aku adalah anak yang baik, lucu, dan humoris. Kedua, Rifki. Rifki adalah seorang anak yang baik, setia kawan, bertanggung jawab, dan humoris. Ketiga, Ibu Rifi. Ibu Rifi adalah seorang ibu yang baik, ramah, dan tidak pelit”.

Siswa : “Bu, kenapa tokohnya hanya ada tiga? bukannya tadi Ibu katakan kalau cerpen itu menceritakan tentang tujuh orang sahabat?”.

Guru : “Bagus sekali pertanyaannya. Dalam cerpen 9 Frictions ini, hanya ada tiga tokoh yang berdialog atau tiga tokoh tersebut yang berbicara dan tokoh yang lainnya diceritakan saja tanpa ada mengeluarkan dialog. Maka dari itu, tokoh dalam cerpen ini hanya ada tiga”.

Siswa : “Jadi yang termasuk ke dalam tokoh hanya yang mengeluarkan dialog aja ya Bu?”.

Guru : “Iya, benar sekali. Jadi mau sebanyak apapun orang yang disebutkan dalam cerita, jika dia tidak berdialog satu kata pun maka dia bukan disebut tokoh. Sampai di sini sudah paham mengenai tokoh?”.

Siswa : “Paham Bu”.

Guru : “Baiklah. Selanjutnya, ada alur. Alur dalam cerpen ini menggunakan alur maju. Setelah itu ada latar (*setting*). Pertama, latar tempat yaitu di sekolah, di rumah Rifki, di rumah Gery, di Toko Roti, dan Pos Ronda. Kedua, latar waktu yaitu Siang dan sore hari. Ketiga, latar suasana yaitu gerimis dan menyenangkan. Kemudian, sudut pandang dalam cerpen ini adalah orang pertama pelaku utama karena sipencerita menggunakan kata aku sebagai tokoh utama. Terakhir ada amanat atau pesan. Pesan dari cerpen ini ada dua. Pertama, rasa setia kawan adalah sifat yang harus dimiliki dalam pertemanan. Kedua, jangan menunda-nunda pekerjaan. Dari yang sudah Ibu jelaskan tadi, apakah semuanya sudah paham?”.

Siswa : “Sudah Bu”.

Setelah memperlihatkan contoh dan peta konsep unsur-unsur pembangun cerpen kepada siswa, siswa diminta untuk membentuk kelompok oleh guru. Kelompok dibentuk berdasarkan nomor yang sama. Guru meminta siswa untuk menghitung mulai 1-5. Siswa yang mendapat nilai sama akan berkumpul dalam satu kelompok. Berikut ini interaksi guru dan siswa.

Guru : “Baiklah, sekarang Ibu akan membagi kalian dalam empat kelompok. Setiap kelompoknya beranggotakan lima orang. Jadi

supaya adil, Ibu akan meminta kalian untuk menghitung dari 1 sampai 5. Siapa yang mendapat nomor yang sama, maka akan menjadi satu kelompok. Apakah kalian mengerti?”.

Siswa : “Mengerti, Bu”.

Guru : “Sekarang coba kalian hitung 1 sampai 5 dimulai dari paling ujung kanan, dilanjut ke belakang.

Siswa : “1, 2, 3, 4, 5, 1,.....”. (sampai dengan selesai)

Siswa : (mulai menghitung)

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya. Setelah itu, guru membagikan empat teks cerpen yang berbeda dan sebuah lembar kerja kepada setiap kelompok. Selesai membagikan teks cerpen dan lembar kerja, guru meminta setiap siswa untuk membaca cerpen secara saksama agar siswa paham terhadap isi dan informasi yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk mengidentifikasi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar (*setting*), amanat, dan sudut pandang yang terdapat dalam teks cerpen tersebut. Setelah itu, keenam unsur tersebut ditulis dalam lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru kepada setiap kelompok. Sambil menunggu siswa membaca teks cerpen yang telah dibagikan, guru berkeliling kelas untuk memantau kerja siswa. Berikut ini peneliti sajikan interaksi guru dan siswa.

Guru : “Sekarang silahkan duduk dengan kelompoknya masing-masing”.

Siswa : “Baik, Bu”. (sambil membentuk kelompok)

Guru : “Ibu akan membagikan kalian teks cerpen dan sebuah lembar kerja. Setiap kelompok akan mendapatkan teks cerpen yang berbebeda dan sebuah lembar kerja. Setelah Ibu membagi teks cerpen ini, tugaskalian adalah membaca dan memahami isinya

. Setelah dibaca, masing-masing kelompok harus bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat di dalam cerpen yang sudah ibu bagikan. Apa saja tadi unsur-unsurnya?”.

Siswa : “Tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, dan sudut pandang Bu”.

Guru : “Bagus sekali. Jadi masing-masing kelompok harus saling bekerja samadengan anggota kelompoknya ya. Tidak ada yang bekerja sendiri-sendiri. Paham?”.

Siswa : “Paham, Bu”.

Guru : “Sekarang semuanya silahkan baca cerpen yang telah Ibu bagikan! Ibu beriwaktu 10 menit untuk membaca dan 15 menit untuk mengidentifikasi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, dan sudut pandang”.

Siswa : (membaca dengan seksama teks cerpen yang telah dibagikan oleh guru).

Guru : (berkeliling kelas memantau kegiatan siswa)

Siswa mendengarkan instruksi yang disampaikan oleh guru. Siswa membaca teks cerpen bersama dengan teman sekelompoknya. Guru memantau kegiatan siswa dengan berkeliling kelas.Sambil menunggu siswa membaca dan berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen, guru menyiapkan batu-batu loncatan yang akan digunakan untuk langkah pembelajaran selanjutnya. Setiap batu loncatan yang dibuat guru diberi kata kunci, contohnya pada batu pertama dibuat kata kunci tema, batu kedua diberi kata kunci tokoh dan penokohan, begitulah seterusnya hingga batu loncatan yang terakhir. Batu-batu tersebut nantinya akan dilompati oleh setiap siswa. Siswa yang berhasil melewati batu-batu tersebut akan mendapatkan tepuk tangan dari guru dan teman-

temannya. Sebaliknya, jika siswa tersebut tidak berhasil atau gagal melewati batu-batu loncatan, siswa tersebut akan jatuh atau harus kembali ke tempat duduknya.

Setelah berakhirnya batas waktu yang diberikan guru untuk mengerjakan tugas, setiap kelompok harus berhenti melaksanakan tugas mengidentifikasi unsur pembangun dalam teks cerpen. Guru meminta setiap kelompok untuk menyiapkan satu perwakilan atau satu orang dari setiap kelompok yang dianggap mampu untuk melewati batu-batu loncatan. Setiap perwakilan kelompok harus menjawab dua pertanyaan yang akan diberikan oleh guru. Jika orang pertama atau perwakilan dari setiap kelompok tadi berhasil menjawab kedua pertanyaan yang diajukan oleh guru, dia akan mendapat apresiasi dari guru dan teman-temannya berupa tepuk tangan. Setelah itu, pertanyaan selanjutnya akan dilanjutkan oleh siswa atau teman yang lainnya dari masing-masing kelompok dan begitu seterusnya sampai dengan batu loncatan yang terakhir. Berikut peneliti sajikan interaksi antara guru dan siswaterkait kegiatan tersebut.

Guru : “Apakah semuanya sudah selesai?”

Siswa : “Sudah, Bu”.

Guru : “Sekarang Ibu minta kalian mempersiapkan satu orang dari setiap kelompok untuk maju melewati batu-batu loncatan. Setiap perwakilan yang maju akan diberikan dua pertanyaan. Jika masing-masing perwakilan kelompok dapat menjawab pertanyaan dengan sempurna, akan mendapat tepuk tangan. Setelah itu, akan dilanjutkan oleh siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang berikutnya. Sebaliknya, jika siswa tersebut gagal dalam menjawab pertanyaan, ia akan

terjatuh atau harus kembali ke tempat duduknya dan digantikan oleh temannya yang lain. Begitu selanjutnya hingga batu terakhir. Sampai di sini apakah semuanya paham?”

Siswa : “Bu, berarti kami juga harus menentukan siapa yang akan maju selanjutnya ya Bu?”

Guru : “Benar. Jadi sekarang Ibu minta kalian berdiskusi menentukan siapa yang akan maju pertama dan selanjutnya. Apakah sudah paham?”

Siswa : “Sudah, Bu”.

Guru : “Sekarang silahkan diskusikan dengan teman kelompoknya masing-masing. Ibu kasih waktu satu menit dari sekarang”.

Siswa : (berdiskusi dengan teman kelompoknya)

Guru : “Baiklah. Waktu kalian untuk berdiskusi sudah habis. Sekarang silahkan maju siswa pertama dari masing-masing kelompok”.

Siswa : (siswa pertama dari masing-masing kelompok maju)

Guru : “Nah, sekarang silahkan siswa pertama dari kelompok satu maju untuk menepati batu loncatan yang pertama”.

Siswa : (siswa menepati batu loncatan pertama)

Guru : “Sekarang coba kamu tentukan tema dari cerpen yang kamu dapat”.

Siswa : (menjelaskan tema dari cerpen yang ia peroleh)

Siswa menjelaskan tema dari cerpen yang ia peroleh. Jika jawaban itu menurut guru sudah lengkap dan akurat, ia akan maju ke batu loncatan yang kedua dan menjawab soal kedua yang akan diberikan oleh guru. Sebaliknya, jika jawaban yang diberikan tidak lengkap, ia akan kembali kebangkunya dan akan digantikan oleh teman kelompoknya yang lain. Selanjutnya, jika siswa yang

pertama tadi dapat melewati dua batu loncatantersebut, ia akan mendapatkan apresiasi berupa tepuk tangan dari guru dan teman-temannya. Begitu selanjutnya sampai semua kelompok berhasil melewati batu-batu loncatan yang telah dibuat oleh guru dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam setiap batu yang tersedia.

Selanjutnya, pada bagian penutup, guru merefleksi pembelajaran yang baru saja berlangsung di kelas. Tujuan guru merefleksi pembelajaran ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi tolok ukur dalam ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*). Berikut penggalan interaksi guru dan siswa.

Guru : “Anak-anak Ibu semuanya, pembelajaran kita hari ini sudah selesai. Apakah kalian suka pembelajaran seperti ini?”

Siswa : “Suka sekali, Bu”.

Guru : “Mengapa suka?”

Siswa : “Kami dapat belajar sambil bermain Bu. Selain itu, ada hadiahnya juga Bu bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar. Jadi kami setiap kelompok termotivasi dan semangat”. (siswa dan guru tertawa bersama)

Guru : "Ibu senang kalau melihat kalian semangat belajar seperti ini. Kedepannya kita akan coba hal yang baru lagi. Setuju?”

Siswa : “Setuju, Bu”. (siswa menjawab dengan semangat)

Selain merefleksi kegiatan pembelajaran, guru me-review kegiatan yang baru saja berlangsung. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya atau memberi masukan terhadap proses pembelajaran. Siswa dipersilakan untuk menyampaikan tanggapan atau masukan

terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru tahu kekurangan yang terjadi disetiap proses pembelajaran. Penggalan interaksi guru dan siswa adalah berikut ini.

Guru : “Apakah ada yang belum mengerti terkait materi yang baru saja kita pelajari?”

Siswa : “Tidak ada, Bu”.

Guru : “Atau ada yang ingin memberi tanggapan atau masukan terhadap proses pembelajaran kita hari ini?”

Siswa : Tidak ada, Bu”.

Guru : “Baiklah bila tidak ada. Sebelum pulang, ada baiknya kita berdoa terlebih dahulu agar kalian sampai ke rumah dengan selamat”.

Siswa : (membaca doa)

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dalam materi mengidentifikasi unsur pembangun cerpen telah selesai. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran juga terlaksana secara sistematis dan tidak ada satu pun bagian yang tertukar. Hal ini dapat terlihat dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Siswa juga terlihat aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen dengan baik dan benar.

Berdasarkan data yang telah didapat, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada materi mengidentifikasi unsur pembangun cerpen dengan menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) sangat baik dan memuaskan. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) sudah tepat digunakan dalam materi mengidentifikasi unsur pembangun cerpen. Adapun hasil belajar siswa kelas IX-1 dan kelas IX-5 SMP Negeri 8 Banda Aceh pada materi mengidentifikasi unsur

pembangun cerpen adalah sebagai berikut.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas IX-1 tersebut, hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa yang hadir dan mengikuti pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 85. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IX-1 adalah 82,05. Hasil keseluruhan nilai yang diperoleh oleh siswa kelas IX-1 sudah sangat memuaskan. Hal ini dikarenakan nilai tersebut sudah memenuhi nilai skala yang sangat baik berdasarkan skala pencapaian hasil belajar.

Selanjutnya, data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas IX-5 yang hadir dan melaksanakan pembelajaran diperoleh nilai tertinggi adalah 100 dan yang terendah adalah 75. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IX-5 adalah 80,86. Dilihat dari rentang skala pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan, hasil belajar siswa kelas IX-5 sudah sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IX-1 dan IX-5 dalam pembelajaran menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) pada materi mengidentifikasi unsur pembangun cerpen, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa sudah mampu memahami materi yang baru saja diajarkan oleh guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pencapaian pembelajaran kedua kelas tersebut sudah sangat memuaskan. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen dengan baik meskipun kualitas ketepatan jawabannya berbeda-beda. Siswa yang mendengarkan instruksi guru dengan baik dan dapat berkolaborasi dengan teman kelompoknya mendapatkan nilai maksimal, sedangkan siswa yang kurang mampu bekerja sama dengan teman-teman kelompoknya mendapat nilai yang kurang maksimal. Oleh karena itu, selama pembelajaran

berlangsung dibutuhkan keseriusan dan rasa tanggung jawab agar hasil belajar yang diperoleh maksimal.

Berdasarkan analisis data penelitian penggunaan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) pada materi mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra oleh siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dicapai siswa. Hasil analisis data perangkat pembelajaran berupa rumusan RPP yang disusun oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia sudah baik dan lengkap. Identitas mata pelajaran sudah memuat lima komponen berupa satuan pendidikan, kelas, semester, materi pokok, dan jumlah pertemuan/alokasi waktu. Kompetensi Dasar (KD) juga tercantum dalam RPP. Indikator dirumuskan sesuai KD dan menggunakan kata kerja operasional. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sudah sesuai dengan indikator dan sudah diuraikan secara runtut. Materi ajar yang diberikan juga sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.

Selanjutnya, sumber belajar yang dipakai oleh guru sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakter peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan guru juga dapat memancing semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru menggunakan empat cerpen yang berbeda sebagai media pembelajaran. Cerpen tersebut nantinya akan dibagikan guru kepada kelompok. Jadi setiap masing kelompok akan mendapat cerpen yang berbeda. Begitu juga dengan metode pembelajaran yang digunakan juga sudah tepat dan sesuai dengan indikator, tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.

Setelah itu, kegiatan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru sudah tersusun secara sistematis dan berurutan. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan juga sudah sesuai dengan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*). Proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru dapat menarik perhatian siswa dengan menanyakan kabar, mengaji bersama, mengabsen siswa, menjelaskan materi yang akan dipelajari, dan menjelaskan manfaat dari materi yang akan dipelajari. Guru terlihat sudah menguasai materi yang diajarkan dengan baik, dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, serta dapat menggunakan bahasa yang baik dan tepat pada saat mengajar.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dalam pembelajaran. Proses dan hasil yang diperoleh dari penggunaan metode Batu Loncatan sangat baik dan memuaskan. Hal ini dikarenakan guru memahami dengan baik metode tersebut. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan tidak terlihat membosankan karena siswa dapat belajar sambil bermain. Penggunaan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dalam materi mengidentifikasi unsur pembangun dalam cerpen juga memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat bekerja sama dan berbagi pendapat dengan teman-teman kelompoknya.

Pada kegiatan akhir, guru menutup pembelajaran dengan merefleksikan pembelajaran yang baru saja berlangsung. Selain itu, guru juga meriview dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan pendapat, atau kritikan terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung. Selanjutnya, guru dan

siswa berdoa bersama sebelum guru meninggalkan kelas.

Segala aktivitas yang dilakukan guru dan siswa telah peneliti himpun dengan bantuan publikasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah terlampir dalam daftar lampiran. Pengamatan ini peneliti lakukan pada dua kelas yang berbeda dan pada hari yang berbeda pula. Pada hari pertama, peneliti melakukannya di kelas IX-1 dan pada hari kedua peneliti melakukannya di kelas IX-5. Peneliti melakukan penelitian pada dua kelas agar memberikan data yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Segala aktivitas pembelajaran diamati oleh peneliti sendiri dan berkolaborasi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara langsung serta berkolaborasi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia terhadap proses pembelajaran di kelas, metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) membuat siswa sangat aktif, dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Siswa mau bekerja sama dengan masing-masing anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Para siswa tampak akrab saat melakukan diskusi bersama. Permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran dapat lebih mudah diselesaikan karena siswa saling membantu dan berkerja sama dengan anggota kelompoknya.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan penilaian yang dicantumkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini memudahkan guru dalam melakukan penilaian yang bersifat autentik terhadap siswa, baik dari ranah sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan pengetahuan (kognitif). Hasil belajar yang diperoleh siswa sudah dapat digolongkan ke dalam kategori sangat memuaskan, meskipun masih ada

beberapa siswa yang tidak mendapatkan nilai maksimal.

Hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah hasil yang diperoleh oleh siswa karena keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dilihat dari seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dengan penerapan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dalam materi mengidentifikasi unsur pembangun cerpen dapat memberikan hasil yang memuaskan terhadap hasil pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yang sudah mencapai skala yang sangat baik, meskipun ada beberapa siswa yang nilainya masih belum memuaskan. Selain itu, siswa juga dapat berkolaborasi dengan masing-masing anggota kelompoknya dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen.

Penutup

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dalam materi mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek baik yang dibaca atau didengar di kelas IX SMPN 8 Banda Aceh adalah sebagai berikut.

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru bidang studi Bahasa Indonesia pada kelas IX SMPN 8 Banda Aceh untuk KD 3.5 berbunyi mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar sudah lengkap dan sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.
- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IX SMPN 8 Banda Aceh pada KD

3.5 mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek baik yang dibaca atau didengar sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*). Dalam proses pembelajaran guru dan siswa terlihat aktif berdiskusi. Keaktifan guru dan siswa tersebut memberi dorongan kepada siswa untuk terlihat aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh oleh siswa dapat merata.

- 3) Hasil pembelajaran menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai skala yang sangat baik.

Berdasarkan temuan penelitian ini peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

- 1) Diharapkan kepada guru untuk terus menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif agar memperluas wawasan dalam mengelola pembelajaran di kelas.
- 2) Diharapkan dalam penerapan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) guru benar-benar memilih materi yang tepat agar langkah-langkah dalam pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai.
- 3) Siswa diharapkan lebih percaya diri lagi baik ketika bertanya ataupun menjawab soal yang diberikan guru.

DaftarPustaka

- Ahmadi, Ruslan. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Ginnis, Paul. 2016. *Trik & Taktik Mengajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Permendikbud. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Menti Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*

Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.